

**PERANAN PENGARAH ACARA BERITA TERHADAP  
PRODUKSI INFO RIAU DI RRI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Ujian Munaqasah Sarjana Program S1  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**OLEH :**

**ZULHILMI**  
**NIM. 10543001413**

**PROGRAM S.1  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## ABSTRAK

**JUDUL : Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau dan untuk mengetahui jalur koordinasi pengarah acara berita info riau di RRI Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah pengarah acara berita, sedangkan objeknya adalah peranan terhadap produksi info riau.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu peneliti mengamati langsung produksi guna mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang penulis amati. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada data yang penulis peroleh, peneliti menganalisa dengan analisis interaktif yakni peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi).

Dalam analisis data, rapat sebelum produksi info riau yang dilakukan pengarah acara berita memudahkan arah produksi pemberitaan karna membahas tentang muatan berita dan evaluasi berita. Sebelum produksi siaran, pengarah acara berita melakukan pemeriksaan naskah berita/*lead* dan menyeleksi berita untuk produksi siaran. Pada tahapan penyiaran info riau, semua proses siaran berdasarkan intruksi pengarah acara berita, hingga akhir siaran pengarah acara berita mendokumentasikan siaran sebagai bahan evaluasi dan arsip jika terjadi komplain dari nara sumber. Dalam hal koordinasi, pengarah acara berita melakukan koordinasi yang baik kepada produser pelaksana sebelum produksi siaran, tentang berita yang akan disiarkan. Koordinasi kepada pengarah teknik juga dilakukan dengan baik oleh pengarah acara berita untuk persiapan peralatan produksi pada saat sebelum produksi pemberitaan, sebelum produksi siaran maupun pada saat siaran berlangsung. Pengarah acara berita juga melakukan koordinasi yang baik kepada pengarah siaran, hal ini dilakukan pengarah acara berita dengan tujuan program berita info riau tepat waktu pada saat mulai dan akhir siaran. Pengarah acara selalu mengucapkan kata "*tolong*" dalam hal komando, hal ini membuat kerabat kerja produksi bukan merasa di perintah, melainkan untuk kelancaran produksi info riau. Maka dapat disimpulkan bahwa pengarah acara berita berperan aktif terhadap produksi info riau dan melakukan koordinasi yang baik dalam produksi info riau di RRI Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSTRAK.....	vii
 BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	9
1. Kerangka Teoritis.....	9
2. Konsep Operasional .....	20
G. Metode Penelitian.....	21
1. Metodologi .....	21
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
4. Sumber Data.....	22
5. Teknik Pengumpulan Data .....	22
6. Analisis Data .....	24
H. Sistematika Penulisan.....	25
 BAB II	
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26
A. Sejarah Singkat RRI Pekanbaru .....	26
B. Visi, Misi dan Tujuan RRI Pekanbaru .....	30
C. Struktur Organisasi RRI Pekanbaru .....	31
D. Sarana dan Prasarana RRI Pekanbaru .....	32
E. Pegawai RRI Pekanbaru.....	36
 BAB III	
PENYAJIAN DATA.....	37
A. Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru .....	37
1. Teknik Penyajian Info Riau di RRI Pekanbaru .....	38
2. Penempatan Kerabat Kerja Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru .....	45

	3. Memimpin Kerabat Kerja Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru .....	46
	B. Jalur Koordinasi Pengarah Acara Berita Info Riau di RRI Pekanbaru .....	47
BAB IV	ANALISIS DATA .....	52
	A. Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru .....	52
	B. Jalur Koordinasi Pengarah Acara Berita Info Riau di RRI Pekanbaru .....	58
BAB V	PENUTUP .....	61
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran .....	61

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Dokumentasi
- C. Surat-Surat Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Media massa selaku penyampai informasi, korelasi bagian-bagian dalam masyarakat guna merespon lingkungannya dan sebagai hiburan hendaknya dapat melaksanakan fungsinya dengan sebaik-baiknya (Effendy, 1992:101).

Dengan informasi yang terbuka dan jujur disampaikan media massa kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya dengan informasi dan masyarakat yang terbuka dengan informasi. Selain itu, informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat, menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya (Bungin, 2007:85).

Melalui informasi, masyarakat dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuan, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Kebutuhan atas informasi seolah-olah sudah menjadi kebutuhan pokok pada sebagian besar masyarakat.

Sebagai media massa, radio merupakan salah satu alat *difusi* (penyebaran informasi) bagi khalayak yang juga akan menimbulkan keingintahuan sampai mempengaruhi *adopsi* atau *rejeksi* (penerimaan dan penolakan). Dalam proses komunikasi sosial, peran serta radio sebagai media publik adalah memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan

pendengarnya, yaitu mencakup informasi, pendidikan dan hiburan. Jika tidak terpenuhinya unsur tersebut, akan membuat radio kehilangan fungsi sosial (Rivers, 2008:60).

Sejak kemunculannya, radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti saat ini. Keefektifan radio siaran semakin didukung oleh produk teknologi mutakhir, seperti pemancar sistem *frequency modulation* (FM), transistor, dan lain-lain (Effendy, 1992:109).

Hadirnya radio dapat memenuhi keinginan khalayak untuk mendengarkan informasi dari jauh. Dengan program siaran yang dapat dinikmati dengan kepuasan pendengar. Sebuah informasi dari berbagai daerah dikemas dan disajikan secara baik, sehingga radio mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pendengarnya.

Pengarah acara mempunyai peranan yang *kompleks* dalam sebuah program siaran yang ada di radio. Karena pengarah acara merupakan salah satu penentu dalam hal eksistensi sebuah stasiun radio dalam meningkatkan mutu siarannya di masyarakat. Terciptanya dan menjadikan siaran yang menarik adalah salah satu tanggung jawab pengarah acara, karena dengan kemasan siaran yang menarik maka *rating* stasiun penyiaran akan meningkat (Wahyudi, 1994:24).

Sebagaimana sesuai dengan fungsinya pengarah acara sangat bertanggung jawab terhadap eksistensi radio, baik dalam suatu program siaran maupun secara keseluruhan siaran yang ada. Karena pengarah acara merupakan

ujung tanduk terciptanya sebuah kemasan siaran yang menarik dalam sebuah program siaran yang sifatnya informasi maupun hiburan dan siaran secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu program siaran yang baik mempunyai tujuan yang jelas. Dengan demikian setiap detik waktu tidak berlalu dengan sia-sia. Tujuan akhir dari penyampaian pesan radio, bisa menghibur, mendidik, kontrol sosial, menghubungkan atau sebagai bahan informasi (Morissan, 2008:35).

Berita yang merupakan program siaran juga harus dikemas sedemikian rupa oleh pengarah acara, sehingga pendengar merasa nyaman, tertarik untuk mendengar karena kebanyakan pendengar lebih memilih program siaran hiburan. Sehingga kemasan siaran berita juga seharusnya dibuat tidak kalah menarik dengan siaran hiburan (Morissan, 2008:55).

Sebuah persiapan yang matang maka akan menghasilkan sebuah program siaran yang menarik. Dalam mempersiapkan siaran berita juga tidak kalah dengan paket-paket program siaran yang lain.

Berbagai macam unsur sangat memerlukan perhatian khusus pengarah acara seperti menghindarkan kata-kata pendapat (*opinionatif*), karena dalam sebuah siaran karya jurnalistik radio sebagai jurnalistik elektronik membutuhkan aspek-aspek relevan, berita objektif atau berita seimbang yakni soal penekanan (*emphasis*) dan kelengkapan (*completeness*) berita (Effendy, 1992:111).

Karena itu, kisah berita harus lengkap. Kalau hasil penglihatannya dirasakan tidak lengkap, maka harus mencari bahan-bahan pelengkap dengan hasil indera pendengaran, dalam hal ini mewawancarai seseorang yang erat hubungannya dengan peristiwa yang diberitakan. Kalau fakta-fakta yang melatar belakangi telah dapat dikumpulkan, maka penekanannya harus tepat pada setiap fakta, lalu menggabungkannya secara *relevan* antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga merupakan keseluruhan yang serasi (Effendy, 1992:112).

Pengarah acara dituntut mengembangkan daya reka dan pengembangan teknik dalam proses produksi. Karena siaran berita yang diperdengarkan juga bisa membuat kejenuhan pendengarnya. Maka dari itu, peranan pengarah acara secara maksimal sangat dibutuhkan dalam mengemas sebuah program siaran yang sangat menarik pendengar.

Pengarah acara akan menjadi panutan oleh semua kerabat kerja, karena ia harus bertindak secara *konseptual* berdasarkan perencanaan produser. Dimulai dari teknik penyuguhan siaran yang dalam sekilas dengar, artinya begitu terdengar, pada saat itu pula khalayak mengerti sepenuhnya. Sebab, mereka tidak mungkin mengkajinya seperti pada surat kabar yang dapat diulang-ulang dan tidak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulanginya kembali (Effendy, 1992:116).

Kerjasama yang terjalin dengan kuat akan berdampak terhadap terlaksananya proses produksi dan tersajinya siaran berita dengan baik. Kerjasama dari seluruh kerabat kerja yang terlibat akan menjadi penentu terlaksananya



proses produksi yang baik dari peran seorang pengarah acara. Pemilihan salah satu topik berita merupakan pemikat pendengar, yaitu dipilihnya berita utama, berita terkini adalah sebuah pilihan pemikat yang ada di stasiun penyiaran. Sehingga pemirsa benar-benar membutuhkan informasi yang disajikan oleh stasiun tersebut (Wahyudi, 1994:15).

Koordinasi dalam proses produksi akan sangat berpengaruh terhadap sebuah karya, karena hal ini menyangkut terlaksananya sebuah produksi. Semua instruksi yang diberikan oleh pengarah acara harus dimengerti oleh kerabat kerjanya. Seandainya hal ini tidak terlaksana dengan baik, maka sudah dipastikan produksi akan berjalan tidak sempurna (Morissan, 2009:28).

Hal tersebut bisa dibayangkan bagaimana jika produksi tersebut adalah siaran langsung. Pengarahan terhadap penata teknik jika tidak dimengerti, maka sudah pasti akan terjadi kesalahan. Ada banyak contoh kesalahan tersebut, misalkan naskah yang dibacakan penyiar tidak sesuai dengan tata bahasa yang baik atau tidak sesuai dengan *insert* berita. Bagaimana jika tanpa pengarah acara, ini akan mengakibatkan kesalahan yang banyak dan pendengar akan mengganti frekuensi radionya.

Sebagai pengarah acara yang baik, harus mampu memberikan motivasi-motivasi tertentu agar kerabat kerja selalu bekerja dengan sebaik-baiknya menjadi satu kesatuan untuk menciptakan siaran radio sebaik mungkin (Wahyudi, 1994:17).

Info riau adalah program siaran yang ada dan disiarkan di RRI Pekanbaru. Mulai dari pencarian berita hingga penyajiannya. Muatan info riau adalah kejadian-kejadian atau informasi yang terjadi di Riau. Sehingga keingintahuan pendengar mengenai informasi yang terjadi di Riau dapat dipenuhi secara aktual maupun faktual.

Pelaksanaan info riau yang disiarkan RRI Pekanbaru menggunakan seorang pengarah acara untuk memandu produksi siaran berita tersebut. Dalam proses penyiaran info riau di RRI Pekanbaru dapat terselenggara dengan baik atas kerja sama antara kerabat kerja yang terjalin dengan solid sehingga terciptanya siaran berita yang menarik.

RRI Pekanbaru dalam proses produksi program siaran info riau menggunakan seorang pengarah acara untuk memandu produksi berjalan dengan baik. Sehingga berbagai kemungkinan kesalahan dapat di minimalisir. Serta pendengar dalam mendengarkan program siaran berita dapat terpenuhi dengan baik.

Untuk mengetahui bagaimana peranan pengarah acara dalam sebuah acara berita, maka penulis tertarik untuk meneliti peranan seorang pengarah acara berita pada program siaran berita di RRI Pekanbaru dengan judul **“PERANAN PENGARAH ACARA BERITA TERHADAP PRODUKSI INFO RIAU DI RRI PEKANBARU”**.

## B. Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis ingin mengetahui peranan pengarah acara berita terhadap sebuah produksi di stasiun radio.
2. Penulis ingin mengetahui jalur koordinasi pengarah acara program siaran berita di stasiun radio.
3. Masalah ini sangat relevan di bidang ilmu komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting* (penyiaran).

## C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan sebagai pedoman untuk penelitian. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kajian ini, adapun penegasan istilah ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peranan menurut Giros, Meanson, dan Mceacheres mendefinisikan peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada *individu* yang menempati kedudukan sosial tertentu (Berry, 1994:1037).
2. Pengarah acara berita adalah seseorang yang pekerjaannya mengarahkan produksi siaran pemberitaan dan mengarahkan siaran warta berita serta acara pemberitaan (Wahyudi, 1994:106).
3. Produksi adalah kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah/ nilai suatu barang atau jasa (Depdikbud, 2001:701).

Sedangkan Produksi Siaran Radio adalah upaya merubah bahan berita menjadi bentuk *auditif* (Wahyudi, 1994:29).

4. Info Riau adalah program siaran berita radio yang diproduksi RRI Pekanbaru untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat Riau (Data RRI Pekanbaru Tahun 2009).
5. RRI adalah singkatan dari radio republik Indonesia yang merupakan lembaga penyiaran publik milik Negara (Data RRI Pekanbaru Tahun 2002).

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- a. Bagaimana peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru?
- b. Bagaimana jalur koordinasi pengarah acara berita info riau di RRI Pekanbaru?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui jalur koordinasi pengarah acara berita info riau di RRI Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penyelenggara radio, dalam hal ini pihak RRI Pekanbaru, sebagai bahan masukan dan introspeksi khususnya kepada pengarah acara berita info riau dalam meningkatkan kualitas siaran.
- b. Bagi penulis, yaitu sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana Strata 1 (S1) jurusan ilmu komunikasi pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.
- c. Untuk menjadi bahan bacaan dan informasi yang berkaitan dengan peranan pengarah acara berita.

## F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

### 1. Kerangka Teoritis

#### a. Peranan Pengarah Acara

Peranan menurut Giros, Meanson, dan Mceacheres mendefinisikan peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada *individu* yang menempati kedudukan sosial tertentu (Berry, 1994:1037).

Menurut Alan Wutzel yang dikutip dari “Morissan, 2008:284” menjelaskan peranan pengarah acara dalam proses produksi yaitu :

#### 1) Peranan presentasional

Peranan presentasional di mana pada tingkatan ini pengarah acara berperan hanya pada batas teknis penyajian siaran radio. Seperti

merangkai suara dari hasil pemikiran seorang produser serta tepatnya waktu siaran yang sebelumnya sudah terjadwal. Sehingga program siaran berjalan dengan baik, naskah berita yang dibuat reporter sesuai dengan standar jurnalistik radio, pergantian dari pembacaan berita dari penyiar hingga *insert* tidak ada terjadi kesalahan.

## 2) Peranan tingkat selektif

Pengarah acara akan memimpin sekelompok kerja produksi di mana anggotanya adalah tenaga-tenaga yang ahli di bidangnya. Pada saat pertemuan pertama kerabat kerja akan memberikan saran, pemikiran dan pendapat dari rencana yang disampaikan oleh pengarah acara. Pengarah acara meneliti berbagai saran dan pendapat dari kerabat kerjanya guna menentukan saran mana yang bisa di pakai pada saat produksi.

Peranan pengarah acara akan berkonsentrasi pada tugasnya, sedangkan anggota kerabat kerja mempersiapkan segala sesuatunya guna mendukung produksi program siaran. Disamping itu karena acara-acara yang ditangani cukup banyak memerlukan tenaga pendukung dari berbagai profesi maka masalah koordinasi diantara kerabat kerja merupakan masalah yang mutlak sehingga setiap anggota kerabat kerja diharapkan dapat mencurahkan seluruh kemampuan sesuai profesinya dengan penuh tanggung jawab.

### 3) Peranan organisator

Peranan pengarah acara sebagai organisator akan memikirkan seluruh konsep acara yang ditangani. Pengarah acara akan bertindak sebagai pimpinan dalam melaksanakan produksi yang baik di studio. Segala pemikiran pengarah acara yang tertuang dalam konsep akan merealisasikan menjadi suatu kenyataan oleh semua anggota kerabat kerjanya dan yang lebih penting lagi sesuai dengan selera, keinginan serta kebutuhan khalayak.

Dari ketiga peranan menurut Alan Wutzel diatas dapat dikatakan bahwa pengarah acara harus mengenal serta mengetahui karakteristik media radio, mempunyai daya cipta, daya reka yang tinggi, serta menguasai dasar-dasar teknik produksi siaran radio (Morissan, 2008:285).

#### b. Pengarah Acara Berita

Pengarah acara adalah orang yang mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi terhadap aspek teknis serta mampu melaksanakan program atau acara berdasarkan *rundown* dalam pelaksanaan program siaran (Morissan, 2009:19).

Pengarah Acara Berita adalah seseorang yang pekerjaannya mengarahkan produksi siaran pemberitaan dan mengarahkan siaran warta berita serta acara pemberitaan (Wahyudi, 1994:106).

Pada saat produksi di studio, pengarah acara terkait langsung dengan produksi suatu program pada saat mengudara (*on air*). Jika produser bekerja mempersiapkan *rundown* maka pengarah acara yang bekerja di *control room* studio yang akan melaksanakan *rundown* itu. Hubungan antara produser dan pengarah acara adalah seperti hubungan antara dokter dengan seorang apoteker di apotik. Dokter menulis resep sedangkan apoteker mempersiapkan atau membuat obat berdasarkan permintaan dokter (Morissan, 2009:20).

Seorang pengarah acara, harus memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki pengetahuan luas termasuk pengetahuan teknik produksi dan cepat mengambil keputusan karena keberhasilan sebuah produksi ditentukan kemampuan pengarah acara melaksanakan program acara (Morissan, 2009:20).

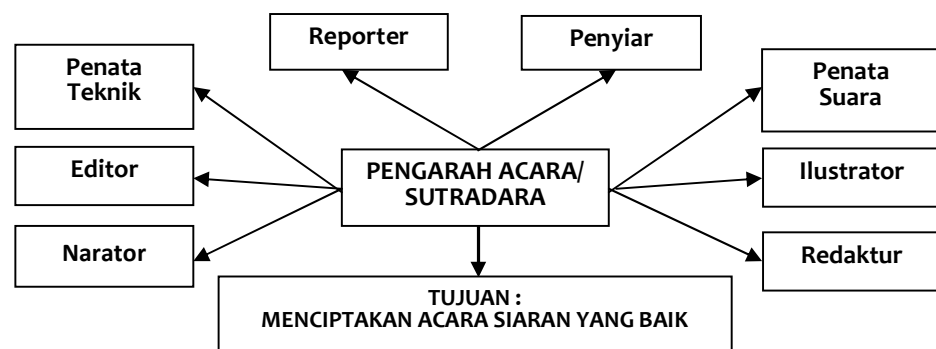
c. Tugas dan Tanggung Jawab Pengarah Acara

Pengarah acara dalam suatu proses produksi program siaran adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab, baik terhadap



khalayak maupun terhadap produksi program siaran ia bekerja (Morissan, 2009:20).

Berikut di paparkan bagan tugas dan tanggung jawab pengarah acara dalam memimpin produksi seperti di ungkapkan oleh J. B. Wahyudi dalam bukunya "*Dasar-dasar manajemen penyiaran*" yaitu :



(Wahyudi, 1994:69).

Untuk memudahkan memahami bagan tugas dan tanggung jawab pengarah acara, penulis mengutip pengertian istilah-istilah diatas dari J. B. Wahyudi dalam bukunya "*Dasar-dasar manajemen penyiaran*" yaitu :

- 1) Penyar adalah seorang yang pekerjaannya membacakan naskah yang dibuat oleh reporter dalam acara siaran.
- 2) Reporter adalah seorang yang mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah berita.
- 3) Narator adalah seorang yang pekerjaannya mengisi suara (narasi) kedalam komputer editing.

- 4) Redaktur adalah seorang yang memeriksa dan menyeleksi berita yang akan disiarkan dan telah diolah sebelumnya oleh reporter.
- 5) Penata Teknik adalah orang yang mengoperasikan peralatan siaran.
- 6) Penata Suara adalah seorang yang pekerjaannya mengatur berita pada saat siaran.
- 7) Ilustrator adalah seorang yang memberikan ilustrasi kedalam mata acara siaran.
- 8) Editor adalah seseorang yang pekerjaannya menyunting suara (*audio*) dari reporter.

(Wahyudi, 1994:106).

J. B. Wahyudi dalam bukunya juga menjelaskan tentang tanggung jawab pengarah acara tahapan pra-produksi hingga pasca-produksi, adalah sebagai berikut:

P E N G A R A H	Tanggung Jawab Dalam Empat Tahapan			
	Pra-Produksi	Persiapan dan Latihan	Produksi	Pasca-Produksi
	1. Selalu hadir dalam pertemuan perencanaan produksi.  2. Bekerjasama dengan produser dan penulis naskah kalau terjadi pengembangan naskah.	1. Melatih dan mengarahkan penyiar.  2. Melatih dan mengarahkan reporter.	1. Melaksanakan tugas produksi.	1. Memimpin editing.

(Wahyudi, 1994:56)

Untuk kesiapan peralatan, pengarah acara berkoordinasi dengan pengarah teknik dan kemudian pengarah teknik akan memberikan instruksi kepada kerabat kerja produksi bagian teknik. Semua peralatan dilakukan pengecekan guna meminimalisir kesalahan dalam produksi. Seperti yang dijelaskan oleh Darmanto, berikut adalah jalur teknik produksi :



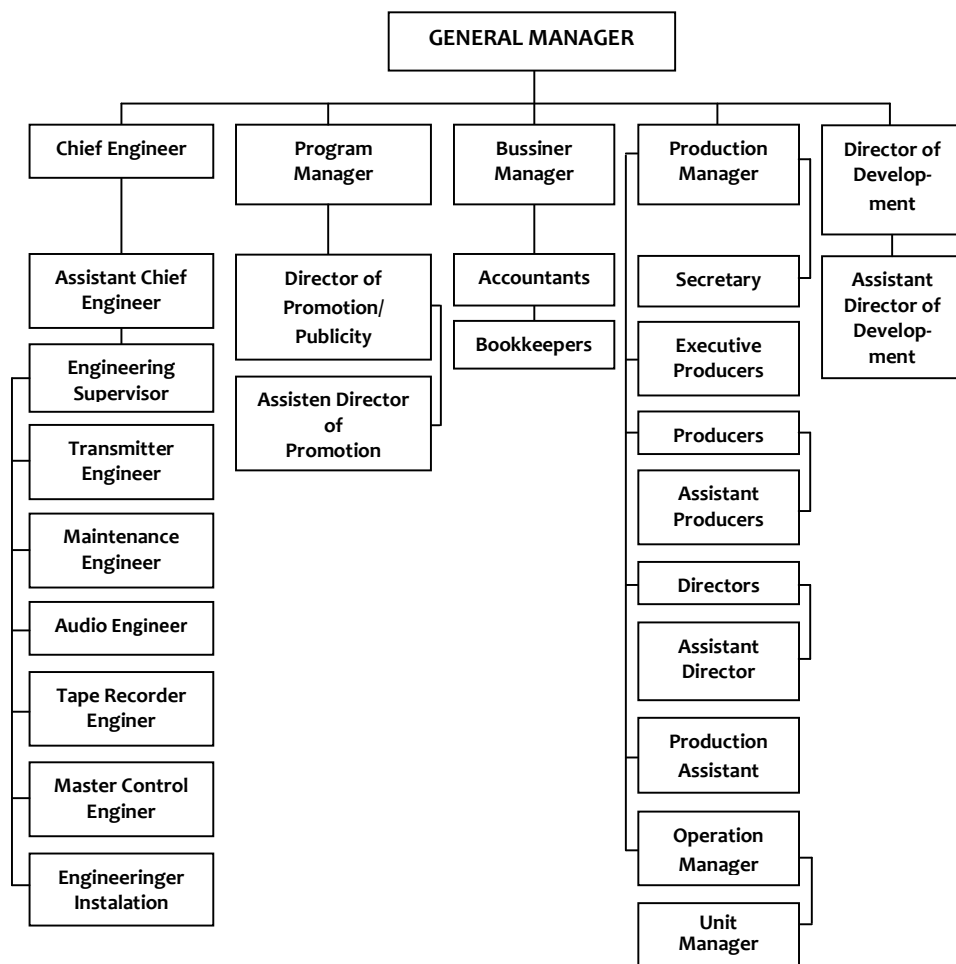
(Darmanto, 1998:27)

#### d. Jalur Koordinasi Pengarah Acara

Koordinasi adalah perihal mengatur suatu organisasi dan cabang-cabangnya sehingga peraturan-peraturan dan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur (Depdikbud, 1983:459).

Dalam kaitan produksi siaran, koordinasi sangat diperlukan untuk dapat tercapainya keterpaduan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga langkah atau tindak lanjutnya dapat mengarah kepada pencapaian hasil yang optimal (Morissan, 2009:33).

Untuk memperlancar prosedur kerja dalam suatu organisasi termasuk di dalamnya organisasi penyiaran, disusun prosedur dan tata kerja yang di tuangkan kedalam skema. Skema ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab kepada siapa, serta bidang yang akan di kerjakannya. Berikut adalah contoh skema organisasi radio publik (*non-komersial*).



(Wahyudi, 1994:89)

#### e. Produksi

##### 1) *Standard Operasional Prosedure (SOP)*

Berbicara mengenai proses produksi maka akan sangat berkaitan dengan *Standard Operasional Prosedure (SOP)*. Tidak membedakan antara siaran radio maupun televisi, maka SOP tersebut dibagi menjadi dua yaitu yang bersifat berita dan yang bersifat non-berita. Pada program siaran yang bersifat berita sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitas, maka untuk memenuhi kriteria tersebut kecepatan bertindak sangat menentukan, dan pendekatan produksinya lebih menekankan pada nilai jurnalistiknya (Wahyudi, 1994:28).

Produksi siaran radio adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk *auditif*. Pelaksanaan produksi sangat tergantung pada naskahnya. Apabila pelaksanaan program siaran berita/warta berita maka proses produksi mengutamakan karya jurnalistik. Sehingga karakter program acara berita lebih fokus pada pemberitaan (Wahyudi, 1994:29).

##### 2) Produksi Siaran Radio

Tahapan panjang dalam proses produksi siaran radio dan televisi, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

<b>Pra-Produksi (perencanaan)</b>	<b>Produksi (liputan)</b>	<b>Pasca-Produksi (editing dan manipulating)</b>
---------------------------------------	-------------------------------	--

(Wahyudi, 1994:30).

a) Pra-Produksi (perencanaan)

Pada dasarnya setiap mata acara yang disajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, apakah materi itu diperoleh dari produksi sendiri maupun dibeli dari rumah produksi. Apapun yang disiarkan merupakan hasil dari perencanaan (Wahyudi, 1994:70).

Pada perencanaan siaran memiliki tanggung jawab moral dan etika terhadap masyarakat. Perencanaan yang baik akan memperlancar proses produksi dan penyiaran, serta memberikan mekanisme kontrol. Evaluasi baru dapat dilakukan bila ada perencanaan (Wahyudi, 1994:70).

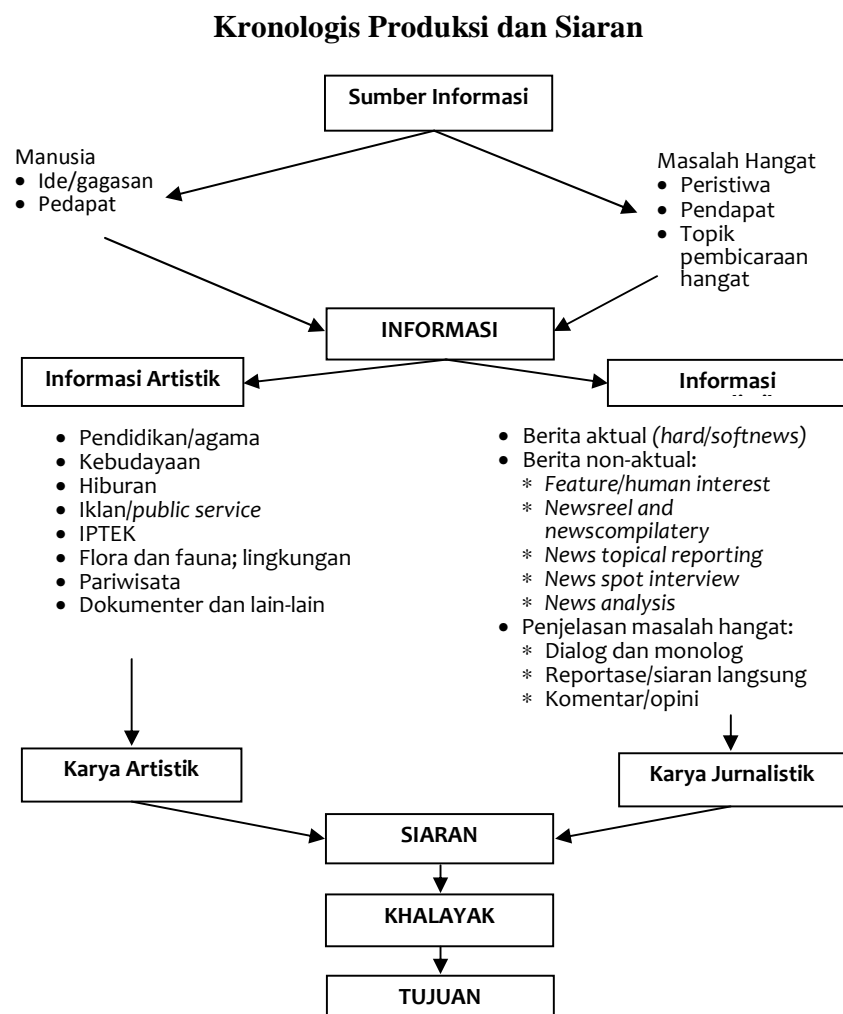
b) Produksi (liputan)

Dalam produksi mata acara siaran sesuai dengan karakteristik informasi yang akan diproduksi terdiri dari produksi karya artistik dan produksi karya jurnalistik (Wahyudi, 1994:27).

Pada program siaran yang bersifat berita sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitas, maka untuk memenuhi

kreteria tersebut kecepatan bertindak sangat menentukan, dan pendekatan produksinya lebih menekankan pada nilai jurnalistik (Wahyudi, 1994:50).

Menurut J. B. Wahyudi secara kronologis, sumber informasi, informasi, pendekatan produksi dan sasaran khalayak serta tujuan, dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



(Wahyudi, 1994:18).

c) Pasca-Produksi (editing dan manipulating)

Pada saat proses editing dan manipulating tetap menjadi tanggung jawab pengarah acara. Artinya, pihak editor melaksanakan kehendak pengarah acara. Orientasi pihak editor maupun pengarah acara tetap pada perencanaan produser (Wahyudi, 1994:31).

Setiap mata acara yang akan diproduksi harus dituangkan dulu dalam bentuk naskah (*script*). Medium radio dan televisi, menyajikan naskah berita melalui perantara *reporter* dan *penyiar* berita. Dengan demikian, untuk medium radio dikenal istilah *teknik penyajian* (Wahyudi, 1994:37).

Teknik penyajian untuk medium radio dikenal teknik *voice over*, yaitu teknik penyajian dengan merekam suara terlebih dulu, yang dilakukan oleh reporter radio. Rekaman ini di-*playback* pada acara warta berita/siaran berita (Wahyudi, 1994:37).

## 2. Konsep Operasional

Dari latar belakang dan kerangka teoritis maka penulis melanjutkan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam melanjutkan kejenjang skripsi dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.



Untuk menilai bagaimana peranan pengarah acara berita, sehingga program siaran info riau di RRI Pekanbaru dapat terselenggara dengan baik, maka dapat dilihat beberapa indikator peranan pengarah acara dalam proses produksi yaitu :

- a. Teknik penyajian info riau di RRI Pekanbaru.
- b. Penempatan kerabat kerja sesuai dengan keahliannya.
- c. Kepemimpinan kerabat kerja produksi info riau.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metodologi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengembangkan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatan.

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Dan menurut Bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Zuriah, 2007:92).

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RRI Pekanbaru jalan Jendral Sudirman No. 440 Pekanbaru.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengarah acara berita. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru.

## 4. Sumber Data

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pengarah acara berita info riau, produser program dan produser pelaksana info riau, pengarah siaran, pengarah teknik dan reporter info riau.
- 2) Data sekunder adalah data observasi penulis pada saat penelitian dan data yang ada pada RRI Pekanbaru.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi yang berkaitan dengan judul, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

### a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode dasar dari pengumpulan data dalam semua penelitian ilmiah (Mueller, 1996:111). Observasi yang dimaksud

disini adalah “pengamatan secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti” (Hendrarso, 2007:172). Seorang peneliti harus menyeleksi unit-unit tertentu dari arus perilaku kompleks untuk melaksanakan observasi yang berarti (Bulaeng, 2004:25).

Dalam mendapatkan data penulis melakukan pengamatan secara langsung dalam produksi info riau di RRI Pekanbaru.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan (Hendrarso, 2007:172). Keuntungan terbesar dari wawancara sebagai suatu mekanisme untuk pengumpulan data adalah interaksi tatap-muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Orang sering lebih suka menyumbangkan pendapatnya secara lisan daripada dalam bentuk tertulis (Mueller, 1996:108).

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber terutama pengarah acara, produser, serta pejabat struktural yang terkait dengan program siaran info riau. Nara sumber yang di wawancarai adalah :

- 1) Produser program
- 2) Produser pelaksana
- 3) Pengarah acara berita

- 4) Pengarah siaran
- 5) Pengarah teknik
- 6) Reporter

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002:87). Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian.

6. Analisis Data

Di sini penulis menggunakan teknik analisis interaktif. Peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi) dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah proses pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa.

Teknik analisis interaktif pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007:17).

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang penulis gunakan adalah terdiri dari 5 bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Sejarah singkat lokasi penelitian, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, pegawai.

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

Peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru, jalur koordinasi pengarah acara berita info riau di RRI Pekanbaru.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru, jalur koordinasi pengarah acara berita info riau di RRI Pekanbaru.

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat RRI Pekanbaru**

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara, siarannya ditujukan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat diseluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. RRI yang berdiri 24 hari setelah kemerdekaan Republik Indonesia yaitu 11 September 1945, mempunyai peran besar dalam perjuangan kemerdekaan dan dalam perjalanan negeri ini (Dokumen Profil RRI Pekanbaru, 2006).

Setelah selama 32 tahun RRI menjadi corong pemerintah, maka berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002, RRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak bersifat komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. RRI merupakan badan hukum yang didirikan oleh negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2005, kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia (Dokumen Profil RRI Pekanbaru, 2006).

Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik selama hampir 5 tahun sejak tahun 2000, RRI berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu badan usaha milik negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan

Jawatan RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari lembaga penyiaran pemerintah menuju lembaga penyiaran publik pada masa reformasi (Dokumen Profil RRI Pekanbaru, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, RRI harus melayani seluruh lapisan masyarakat di wilayah NKRI, untuk itu masing-masing RRI mempunyai 3 program (Pro 1, Pro 2, Pro 3) dan pada 10 stasiun RRI memiliki Pro 4. RRI merupakan radio yang mempunyai jaringan siaran terbesar yaitu 60 stasiun dengan 191 program di Indonesia dan berdasarkan penelitian yang diselenggarakan Universitas Indonesia pada tahun 2003 RRI menjangkau 83% penduduk Indonesia (Dokumen Profil RRI Pekanbaru, 2006).

RRI Pekanbaru hadir dengan berbagai hiburan dan informasi bagi masyarakat di Riau. Di resmikan oleh Menteri Penerangan pada tahun 1959 yang bertempat di Tanjung Pinang. Stasiun penyiaran ini telah mengadakan siaran lokal setiap hari selama delapan jam, dengan materi siaran berita daerah dan berbagai paket acara lokal. Kemudian RRI di pindahkan ke Pekanbaru yang bertempat di jalan Jendral Sudirman No. 440 dan diresmikan pada tanggal 28 April 1982 oleh Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia (Masfaruddin, 20 Maret 2010).

Ruang lingkup kegiatan RRI Pekanbaru adalah dalam rangka memperluas dan memajukan pengetahuan sumber daya manusia dan masyarakat pada khususnya untuk berita lokal. Oleh sebab itu RRI Pekanbaru telah menyediakan pelayanan dan pemanfaatan umum berupa program iklan dan lagu-lagu daerah yang bermutu dan memadai untuk pemenuhan hidup orang banyak serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kegiatan kebijakan dari program pemerintah dibidang pendidikan dan sumber daya manusia dimasyarakat (Zakrisman, 22 Maret 2010).

Membangun dan mengusahakan berita untuk umum dan dalam negeri terutama daerah Riau dalam arti seluas-luasnya guna menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia. Adapun bentuk operasional aktif RRI Pekanbaru meliputi :

1. Siaran berita
2. Siaran langsung
3. Siaran berbentuk rekaman
4. Siaran berbentuk iklan
5. Pelayanan jasa lainnya

(Dokumen Profil RRI Pekanbaru, 2006).

Untuk menjalankan misi sesuai undang-undang penyiaran, RRI telah berhasil dibekali sumber pembiayaan yang memadai sesuai pasal 15 yaitu :



1. Iuran penyiaran (ini sumber penerimaan yang sangat potensial apabila dapat diolah dengan baik)
2. APBN dan APBD (penerimaan ini sangat tergantung pada kebijaksanaan pemerintah pusat dan daerah masing-masing serta pendekatan yang dilakukan disaat penyusunan APBD)
3. Sumbangan masyarakat (penerimaan ini hanya akan diperoleh dari kerjasama penyiaran)
4. Siaran iklan (sumber ini hasilnya sangat bagus apabila materi siaran kita diminati oleh pemirsa sehingga hasilnya akan sangat tergantung pada rangking pemirsa dan luasnya jangkauan siaran)

(Dokumen Profil RRI Pekanbaru, 2006).

Dengan keempat sumber pembiayaan tersebut apabila kesemuanya dapat di jalankan dengan baik, maka RRI Pekanbaru sebagai lembaga penyiaran publik akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya di era otonomi daerah saat ini, RRI daerah sebagai lembaga penyiaran publik lokal dapat dimanfaatkan oleh pemerintah propinsi, kabupaten dan kota beserta masyarakat sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan dan pengembangan seni dan budaya. Demikian halnya dengan RRI Pekanbaru dan seluruh tranmisinya yang tersebar di beberapa daerah kabupaten/ kota propinsi Riau, dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimilikinya,

dapat dimanfaatkan sebagai lembaga penyiaran publik lokal masyarakat Riau (Masfaruddin, 25 Maret 2010).

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan rencana strategis pengembangan RRI Pekanbaru sebagai lembaga penyiaran publik lokal yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara tahun 2020 (Visi Riau, 2020).

#### **B. Visi, Misi, Tujuan RRI Pekanbaru**

Sejak awal RRI dalam kebijaksanaan siarannya telah menerapkan konsep *archipelago approach*, karena Indonesia merupakan negara kepulauan. Konsep ini dipertegas dengan motto “sekali mengudara tetap mengudara”, sedangkan motto untuk RRI Pekanbaru adalah radio publik yang mengakar pada budaya bangsa. Sebagai upaya menyatukan Indonesia secara geografis. Keberadaan RRI selama ini, ternyata telah dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan mudah dibuktikan dengan banyaknya permintaan masyarakat dan pemerintah daerah agar RRI meningkatkan siaran lokal disamping siaran nasional (Massie, 20 Maret 2010).

Keberadaan RRI di daerah yang merupakan unsur pendukung jaringan penyiaran nasional sangat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat disegala aspek kehidupan dan sekaligus memberi akses bagi daerah

dalam memperkenalkan budaya daerah setempat di tingkat nasional (Massie, 20 Maret 2010).

Sebagai Radio daerah RRI mempunyai visi yaitu memberi informasi, mencerdaskan serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerjasama yang baik dengan mitra kerja, membentuk lingkungan kerja yang sehat harmonis dan profesional. Menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat (Dokumen Sub Bagian SDM RRI Pekanbaru, 2010).

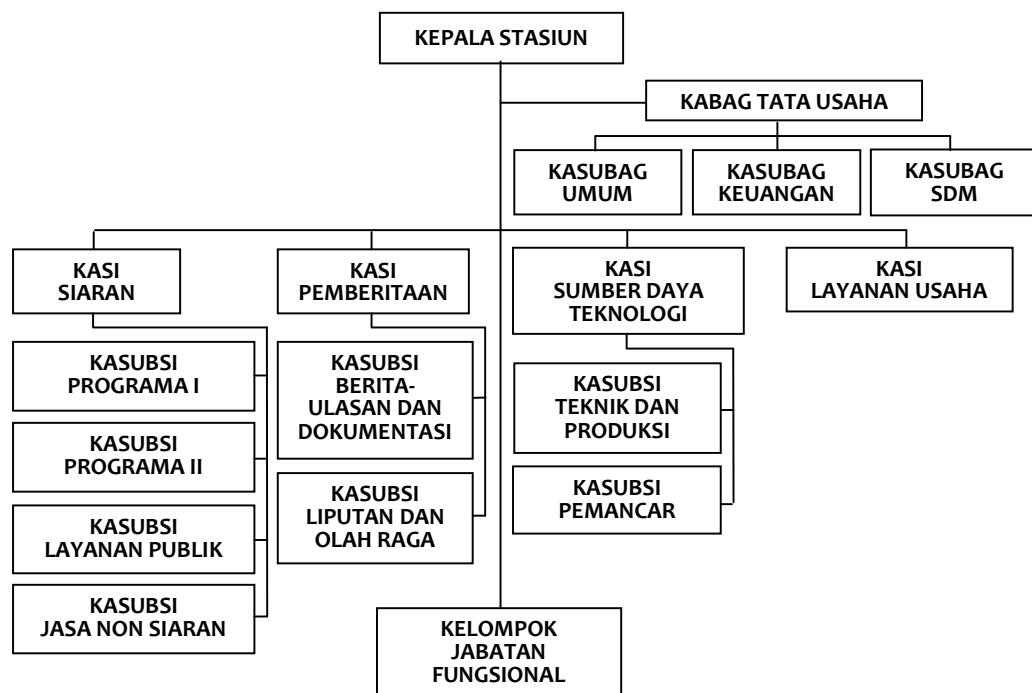
Sementara misi yang di emban RRI Pekanbaru adalah menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan (Dokumen Sub Bagian SDM RRI Pekanbaru, 2010).

Keberadaan RRI Pekanbaru bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung khususnya di kota Pekanbaru dan sekitarnya (Dokumen Sub Bagian SDM RRI Pekanbaru, 2010).

### **C. Struktur Organisasi RRI Pekanbaru**

Secara organisatoris keberadaan RRI sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 09 Tahun 2002 tentang susunan organisasi dan tata kerja Radio

Republik Indonesia. Untuk lebih jelas pembagian kerja masing-masing pegawai dapat dilihat pada struktur organisasi sebagaimana di bawah ini :



Sumber : Dokumen Sub Bagian SDM RRI Pekanbaru, 2010.

#### D. Sarana dan Prasarana RRI Pekanbaru

RRI Pekanbaru sebuah sosok siaran lokal yang sudah mapan dan maju di kota pekanbaru dalam menyiarkan siarannya setiap harinya, serta membagi informasi dan hiburan sesuai dengan audiennya. RRI Pekanbaru beroperasi di jalan Jendral Sudirman No. 440. RRI Pekanbaru terbagi atas beberapa ruangan seperti gambar di bawah ini.



- X. Kepala Seksi Layanan dan Usaha
- XI. Ruang Sholat
- XII. Ruang Sholat
- XIII. Sekretariat Event
- XIV. Studio Programa 3
- XV. Ruangan Serba Guna
- XVI. Studio Programa 2
- XVII. Studio Programa 1

Keterangan Gambar Lantai 2 :

- I. Kepala Stasiun RRI Pekanbaru
- II. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- III. Ruang Rapat
- IV. Urusan ADM
- V. Urusan Keuangan
- VI. Sekretaris Kepala Stasiun RRI Pekanbaru
- VII. Kepala Seksi Sumber Daya Teknologi
- VIII. Urusan Umum
- IX. Studio Editing

(Dokumen Sub Bagian Umum RRI Pekanbaru, 2002).

Sarana dan Prasarana yang terdapat di RRI Pekanbaru terdiri dari :

1. Luas Tanah : 50.000 m<sup>2</sup>
2. Luas Bangunan : 600 m<sup>2</sup>
3. Luas Studio : 80 m<sup>2</sup>
4. Rumah Dinas : 9 unit type 70 m<sup>2</sup> dan 50 m<sup>2</sup>
5. Kendaraan Dinas : 4 unit (rd 4) dan 2 unit (rd 2)
6. Kendaraan OB Van : 2 unit (mercy + 2bh trailer)
7. Menara Antena : 1 unit (t 35 m galvazined)
8. Listrik : PLN 66 KVA
9. Air Conditioner : 12 unit AC central 10 PK  
12 unit AC central 5 PK  
12 unit AC Split 2 PK

(Dokumen Sub Bagian Umum RRI Pekanbaru, 2002).

### E. Pegawai RRI Pekanbaru

Pegawai RRI Pekanbaru berjumlah 102 orang yang terdiri dari 72 orang pegawai negeri sipil dan 30 orang pegawai kontrak. 15 orang tamatan SMA dan 87 orang tamatan S1. Dalam pelaksanaan tugas dibagi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09 Tahun 2002 tentang susunan organisasi dan tata kerja Radio Republik Indonesia. Berikut adalah tabel pegawai dibagi berdasarkan jabatan dan bagian tugas di RRI Pekanbaru :

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Stasiun	1 orang
2.	Tata Usaha	23 orang
3.	Siaran	29 orang
4.	Pemberitaan	16 orang
5.	Sumber Daya Teknologi	26 orang
6.	Layanan dan Usaha	7 orang
<b>Jumlah</b>		<b>102 orang</b>

Sumber : Dokumen Sub Bagian SDM RRI Pekanbaru, 2010.



### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini penulis menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan pengarah acara berita program acara info riau di RRI Pekanbaru. Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis juga melakukan wawancara dengan produser program info riau, produser pelaksana info riau, pengarah siaran, pengarah teknik dan reporter info riau secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Data dari hasil wawancara kemudian di analisa berdasarkan kajian teori yang relevan dan pandangan ilmiah penulis.

Untuk melengkapi data, penulis menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari RRI Pekanbaru. Serta demi keakuratan data penulis melakukan observasi langsung terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru.

#### **A. Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru**

Guna mengumpulkan data dan fakta tentang peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru maka penulis melakukan wawancara langsung dengan pengarah acara berita info riau yaitu : Dailami dan Afrison Anas serta untuk menguatkan data maka penulis juga mewawancarai

diantaranya yaitu: Zainal Hadi, SE (produser program info riau), Dra. Evi Salsalina Bukit (produser pelaksana info riau), Sarbaini (pengarah teknik), Ir. Pitrayati (pengarah siaran) dan Lisa Saiful (reporter info riau).

Untuk mengetahui bagaimana peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru, setelah membaca berbagai teori yang relevan maka penulis menentukan indikator-indikator berdasarkan paparan kajian teori yang di maksud. Indikator-indikator yang di pakai untuk mengukur peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru yaitu :

#### **1. Teknik Penyajian Info Riau di RRI Pekanbaru**

Langkah pertama yang dilakukan pengarah acara berita adalah mengadakan rapat produksi, rapat produksi ini dipimpin oleh produser program info riau, kalau dalam produksi berita maka produser program di RRI Pekanbaru adalah Zainal Hadi, SE selaku kepala seksi pemberitaan RRI Pekanbaru dan produser pelaksana adalah Dra. Evi Salsalina Bukit selaku kepala sub seksi berita ulasan dan dokumentasi.

Dalam rapat produksi, Zainal Hadi, SE memotivasi reporter untuk meliput berita yang berkualitas untuk disiarkan serta yang dibutuhkan khalayak pendengar. Sedangkan Evi Salsalina Bukit selaku kepala sub seksi berita ulasan dan dokumentasi selalu mengingatkan kepada kerabat kerja produksi khususnya reporter dan penyiar agar dalam melaksanakan tugasnya menerapkan dan menjalankan kode etik. Materi berita juga menjadi bahan

pembahasan ketika melakukan rapat produksi, ini bertujuan agar info riau benar-benar menjadi sumber informasi yang ada di propinsi Riau. Untuk keakuratan berita, konfirmasi kepada nara sumber selalu dilakukan, apabila informasi tersebut berasal dari nara sumber yang lain. Walaupun Evi Salsalina Bukit menyadari hal ini belum menjangkau seluruh kabupaten yang ada di propinsi Riau. Materi berita ditekankan terhadap perkembangan informasi dari media cetak maupun perkembangan informasi yang didapat dari sumber-sumber yang terpercaya seperti koran dan internet serta distributor yang ada didaerah, serta informasi dari nara sumber maupun masyarakat (Bukit, 25 Maret 2010).

Setelah rapat produksi selesai, maka pengarah teknik Sarbaini selaku kepala sub seksi teknik dan produksi RRI Pekanbaru memberikan arahan tentang kesiapan peralatan liputan, yaitu tape recorder. Hal ini bertujuan agar ketika melakukan liputan tidak mengalami kendala teknis peralatan. Pengecekan dilakukan pada *tape recorder*, yaitu baterai, *caset tape* dan *microphone tape*, yaitu mikrophone itu sendiri apakah dapat menangkap suara atau tidak, artinya peralatan tersebut dalam kondisi baik (Sarbaini, 25 Maret 2010).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 25 Maret 2010 di RRI Pekanbaru, reporter selalu menggunakan cadangan yaitu *tape recorder* dua. Ini disediakan apabila suatu ketika mengalami kendala teknis dilapangan, dengan

mencadangkan *tape recorder* dua, apabila terjadi kendala pada *tape recorder* satu.

Setelah pencarian berita selesai dilakukan maka materi berita dimuat dalam bentuk naskah berita (*lead*) oleh reporter dan menyerahkan hasil rekaman nara sumber (*insert*) kepada editor untuk dilakukan transfer hasil rekaman ke komputer untuk dilakukan editing membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan. Namun, sebelum naskah berita (*lead*) diserahkan kepada penyiar dilakukan pengecekan dan penyeleksian berita oleh redaktur. Setelah itu pengarah acara berita mengatur susunan berita yang akan disiarkan dan dibantu penata teknik distudio siaran (Dailami, 6 Mei 2010).

Kemudian editor melakukan editing *insert* berita dan mengkombinasikan rekaman berita reporter dari data-data lapangan yang telah di rekam pada *tape recorder* dan jika dalam rekaman *tape recorder* hanya ada *insert* berita, pembacaan naskah berita oleh reporter dapat dilakukan pada saat editing berlangsung. Dengan mengkombinasikan antara rekaman liputan di lapangan dan naskah berita serta *insert* untuk suara tidak menggunakan transisi *audial* yakni *cut to cut*, ini bertujuan agar berita tetap utuh menjadi berita yang berkualitas didengar khalayak (Dailami, 6 Mei 2010).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 6 Mei 2010 di RRI Pekanbaru dalam pengecekan editing berita, tidak semua di cek oleh pengarah acara berita. Hal ini terkendala dengan terbatasnya waktu yang tersedia. Yaitu

jarak rentang waktu yang sedikit, karena materi berita yang terlambat masuk ke ruang editing. Hal ini terkendala sebagai berikut :

1. Terbatasnya studio editing yang hanya satu ruangan, memperlambat materi berita siap dikerjakan editor.
2. Jumlah berita yang banyak, masuk hampir bersamaan ke studio. Sehingga pengarah acara berita selalu mempercayakannya kepada redaktur, karena sempitnya waktu.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan pengarah acara berita dalam hal penyajian berita adalah memberikan instruksi kepada kerabat kerja khususnya bagian penyiaran yakni penyiar, penata suara dan penata teknik. Arahannya ini adalah tentang kesiapan untuk melakukan siaran. Pengecekan masing-masing peralatan yang akan digunakan pada saat siaran, pengecekan perangkat komputer untuk siaran, microphone dan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kendala teknik dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi (Anas, 6 Mei 2010).

Setelah semua peralatan dilakukan pengecekan, tahap berikutnya adalah pengarah acara berita melihat semua bahan siaran, yaitu naskah berita/*lead* yang akan dibacakan penyiar dan sudah ada pada komputer siaran untuk kemudian disesuaikan dengan rekaman berita reporter dan *insert* berita oleh penata suara (Anas, 6 Mei 2010).

Dari hasil observasi penulis tanggal 9 Mei 2010 di RRI Pekanbaru, tidak semua peran produser program info riau dijalankan. Tetapi pada tahap produksi sebelum siaran hal tersebut sudah dijalankan oleh produser pelaksana info riau. Namun masih terjadinya beberapa kesalahan seperti :

1. Dalam tahapan produksi, produser program tidak pernah membantu pengarah acara.
2. Pada tahapan pasca-produksi, tidak adanya tahapan promosi acara oleh pihak stasiun.

Dari hasil wawancara penulis kepada pengarah acara berita dan reporter info riau pada tanggal 8 Mei 2010 di RRI Pekanbaru, untuk komando kepada penyiar dan penata suara pada saat *on air* tidak ada mengalami kendala. Hanya terkadang terkendala permasalahan peralatan yang mengalami kendala teknis, tetapi hal tersebut bisa teratasi dengan baik. Seperti komputer siaran yang mengalami masalah, namun diatasi dengan naskah berita/*lead* lainnya, yaitu lembaran naskah berita/*lead* yang diprint untuk panduan penyiar jika terkendala komputer siaran.

Tahapan berikutnya adalah penyiaran berita info riau. Pertama sekali dimulai oleh intruksi pengarah acara berita untuk memulai acara dengan *opening* siaran info riau yang dilakukan oleh penata suara yang sebelumnya sudah dikerjakan oleh ilustrator, *opening* siaran tersebut dengan durasi 15 detik. Kemudian dengan komando pengarah acara berita kepada penyiar, “penyiar *stanby...*, (dalam hitungan tiga detik) *on air*” pada saat pengarah

acara berita mengatakan *on air*, maka penyiar di studio siaran memberikan salam dan menerangkan program acara yang di pandunya untuk kemudian program acara akan masuk kepada isi berita yakni penyiar membacakan naskah/*lead* berita yang ada di komputer siaran. Saat penyiar menyampaikan berita satu, pengarah acara berita memberikan komando kepada penata suara “*insert satu stanby...*” dan setelah penyiar menyampaikan berita satu kemudian pengarah acara berita memberikan komando kepada penata teknik “*on air*” ini menegaskan bahwa *insert* satu telah diputar dan begitu seterusnya (Dailami, 8 Mei 2010).

Berikut adalah contoh naskah berita pada info riau di RRI Pekanbaru :

**INFO RIAU / 16.30 WIB / 18 MEI 2010 / LISA / RRI PEKANBARU //**

**JUDUL: PEMPROV TARGETKAN PRODUKSI 1 JUTA TON IKAN  
PERTAHUN///**

-----  
**PEMERINTAH PROPINSI RIAU MENTARGETKAN, RIAU AKAN  
MAMPU MEMPRODUKSI 1 JUTA TON IKAN PERTAHUNNYA  
PADA TAHUN 2020 NANTI//**

-----**VOICE LISA**-----

**MULAI : POTENSI.....**

**AKHIR : .....MELAPORKAN**

-----**FINISH**-----

(Dokumen Sub Seksi Berita Ulasan dan Dokumentasi RRI Pekanbaru, 2010).

Begitu selanjutnya untuk komando dan teknis penyajian berita hingga berita selanjutnya. Setelah berita pertama selesai, maka pengarah acara berita memberikan komando kepada penyiar “penyiar *stanby*, berita dua *on air*” setelah itu penata suara menyiapkan insert untuk berita dua. Dan selanjutnya komando serta teknis penyajian sama dengan tahap awal penyajian (Saiful, 8 Mei 2010).

Kesalahan pada *insert* berita masih sering dialami. Ini menyebabkan kesalahan yang cukup fatal. Karena naskah berita yang dibacakan oleh penyiar tidak sesuai dengan *insert* berita. Solusi yang diberikan oleh pengarah acara berita adalah langsung meng-*cut insert* tersebut dan penata suara langsung memindahkan kepada penyiar (Dailami, 9 Mei 2010).

Pada akhir penyajian, pengarah acara memberikan komando kepada penata suara. hal ini dilakukan pada saat *ending* berita. Pengarah acara berita memberikan komando kepada penata suara, “*stanby, closing on air*”. Namun sebelum acara selesai, pengarah acara berita memberikan komando kepada penyiar, “*closing*” komando ini bertujuan memberikan rambu-rambu bahwa acara selesai (Dailami, 8 Mei 2010).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 8 Mei 2010 di RRI Pekanbaru pada akhir siaran info riau, siaran selalu di dokumentasikan sebagai arsip. Hal ini dilakukan oleh penata teknik sebagai bahan evaluasi dan



arsip ketika terjadi komplain dari nara sumber yang bersangkutan apabila terjadi kesalahan data maupun isi dari berita.

## **2. Penempatan Kerabat Kerja Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru.**

Pengarah acara berita kurang berperan pada saat produksi berita akan di mulai dan pengarah acara berita menganggap bahwa setiap kerabat kerja produksi yang bertugas adalah ahli dibidangnya masing-masing. Maka pengarah acara berita tidak terlalu terfokus perhatiannya pada penempatan kerja produksi.

Kerabat kerja produksi info riau di RRI Pekanbaru ditunjuk dan tentukan oleh produser program info riau dan konsep program info riau juga telah dibuat dalam pola acara siaran oleh kasubsi perencanaan evaluasi programa yang disahkan oleh kepala seksi siaran dan diketahui kepala stasiun RRI Pekanbaru (Anas, 9 Mei 2010).

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di RRI Pekanbaru tentang “Pola Acara Siaran Pro 1 Semester I Tahun 2010 RRI Pekenbaru” yang penulis lampirkan pada lampiran-lampiran penelitian, menerangkan bahwa info riau disiarkan setiap hari pada jam 16.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

Sebagai seorang pengarah acara berita info riau selalu menerima saran dan kritik serta masukan dari kerabat kerja produksi. Untuk suksesnya sebuah

produksi siaran, semua kerabat kerja akan berkonsentrasi pada bidangnya masing-masing untuk terciptanya acara dengan baik (Anas, 9 Mei 2010).

### **3. Memimpin Kerabat Kerja Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru.**

Dalam menjalankan tugasnya selaku organisator, pengarah acara berita selalu bekerjasama dengan kerabat kerja produksi, saling bahu-membahu dalam produksi baik pemberitaan maupun penyiaran. Pada saat acara akan selesai, maka dalam beberapa waktu, pengarah teknik mengarahkan kerabat kerja produksi bagian teknik yakni penata teknik agar dengan cepat dan tepat melakukan setting peralatan siaran (Bukit, 10 Mei 2010).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 10 Mei 2010 di RRI Pekanbaru, mulai dari setting *opening/closing*, rekaman berita serta *insert* berita yang sudah di edit oleh editor masuk kepada pos produksi bagian penyiaran. Peralatan siaran sudah dalam kondisi siap dan tidak mengalami kendala atau permasalahan. Jika terjadi masalah, dengan cepat kerabat kerja produksi bagian teknik melakukan perbaikan atau mengganti peralatan yang rusak dan menggantinya dengan stok yang ada.

Proses nasehat yang disampaikan pengarah acara berita terhadap kerabat kerja produksi yaitu dengan memanggil langsung kerabat kerja produksi yang melakukan kesalahan. Ini bertujuan agar segera mungkin kesalahan yang dilakukan dapat di benarkan (Saiful, 10 Mei 2010).

Untuk mengkoordinir semua kerabat kerja yang bertugas, pengarah acara berita melakukan pendekatan-pendekatan dari sisi kejiwaan. Berkomunikasi dengan menjaga etika, selalu menerapkan kata “*tolong*” jika melakukan komando acara. Dengan disebutkannya dari mana ke siapa. Hal ini untuk lebih mudah di cerna oleh kerabat kerja produksi dalam hal komando arahan. Kata “*tolong*” selalu dan harus di terapkan, karena disini kerabat kerja adalah insan yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing, sehingga dalam menjalankan komando dari pengarah acara berita, kerabat kerja tidak mengalami beban mental dan suruhan, melainkan adalah suatu kerjasama yang harus dilakukan untuk sebuah siaran yang berkualitas didengar khalayak (Hadi, 6 Mei 2010).

#### **B. Jalur Koordinasi Pengarah Acara Berita Info Riau di RRI Pekanbaru**

Koordinasi yang dilakukan oleh pengarah acara berita sebelum berita disiarkan yaitu kepada produser pelaksana yang membawahi pengarah acara. Koordinasi ini menyangkut pembahasan mengenai materi berita, berita apa saja yang harus disiarkan dan yang tidak layak disiarkan. Serta berita apa saja yang menjadi *headline* atau berita pembuka serta urutan berita yang akan di siarkan (Anas, 9 Mei 2010).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 10 Mei 2010 di RRI Pekanbaru, sebelum berita disiarkan koordinasi juga dilakukan pengarah acara

berita kepada pengarah teknik untuk melihat kesiapan peralatan oleh kerabat kerja bagian teknik sebelum siaran.

Koordinasi pada saat acara berlangsung adalah ketika acara yang sedang berlangsung menuju acara yang akan siar. Dalam hal ini yang di koordinasikan adalah bagaimana acara ini tepat waktu pada saat mulai dan akhir acara, sehingga acara berikutnya tidak mengalami kemunduran jadwal tayang. Koordinasi ini dilakukan oleh pengarah acara berita dengan pengarah siaran. Dengan memberitahukan kepada pengarah siaran jika waktu akan berakhir dalam beberapa waktu lagi. Sehingga pengarah siaran bisa menyiapkan materi transisi siaran yaitu iklan serta *tune* yang akan diputar sebelum atau sesudah acara info riau mengudara (Pitrayati, 9 Mei 2010).

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 10 Mei 2010 di RRI Pekanbaru, ada dua hal dari efek tidak berjalannya koordinasi, sehingga dalam proses siaran mengalami kendala teknik :

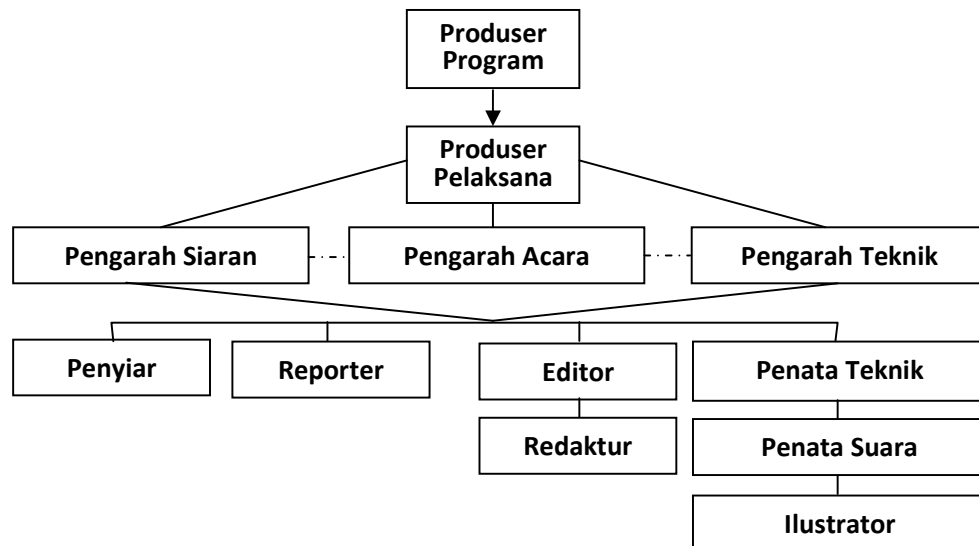
1. Tidak siapnya alat pendukung
2. Jam yang sebelumnya mengalami *over*

Pengarah acara berita melakukan koordinasi sebelum, sedang dan setelah produksi. Hal ini dilakukan untuk kelanjutan hubungan emosional antara sesama kerabat kerja. Koordinasi juga dilakukan dengan produser pelaksana, pengarah teknik dan pengarah siaran karena produser pelaksana berhubungan dengan materi berita siaran, pengarah teknik berkaitan erat dengan hal-hal teknik

sedangkan pengarah siaran berkoordinasi tentang pergantian siaran dan waktu siaran (Anas, 10 Mei 2010).

Koordinasi antara kerabat kerja produksi dengan kepala stasiun RRI Pekanbaru tidak ada koordinasi secara langsung. Melainkan koordinasi ini dilakukan ketika mengalami kesalahan dan permasalahan. Kepala stasiun langsung memanggil pengarah acara berita yang melakukan kesalahan. Langkah pertama adalah peneguran kepada pengarah acara berita yang melakukan kesalahan. Dan melakukan diskusi apa yang menyebabkan kendala terjadi sehingga dapat dicarikan solusinya serta saran-saran yang mengarahkan kepada solusi-solusi terbaik. Tahap berikutnya adalah ketika pengarah acara berita masih melakukan kesalahan. Tahapan berikutnya adalah melakukan pemanggilan tahap kedua. Dengan melakukan teguran yang lebih keras, serta juga melakukan *sharing* mengenai apa penyebab kesalahan yang terjadi sehingga pengarah acara berita benar-benar melakukan pekerjaannya dengan hati-hati serta dalam mengerjakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab (Bukit, 6 Mei 2010).

Bagan berikut ini adalah jalur koordinasi pengarah acara berita pada program acara info riau di RRI Pekanbaru :



Sumber : Dokumen Seksi Pemberitaan RRI Pekanbaru, 2009.

Terjadinya kendala teknis pada peralatan teknik akan membuat masalah pada proses penyiaran info riau. Masalah yang sering terjadi adalah permasalahan komunikator dan aliran listrik. Permasalahan komunikator sangat dirasakan terjadi ketika pengarah acara berita akan memberikan komando kepada penyiar. Karena jarak antara ruang kontrol dan ruang studio terhalang dinding dan hanya di beri celah kaca sedikit. Maka suara yang ada di studio maupun di ruang kontrol tidak terdengar. Apabila alat komunikasi mengalami gangguan, maka koordinasi komando mengalami hambatan. Hal ini dirasakan sekali ketika pengarah acara berita akan memberikan komando kepada penyiar. Karena jalur komunikasi melalui *handy talky* dan ini menggunakan jalur langsung. Apabila ini terjadi, maka pengarah acara berita memberikan solusi yaitu berpindah posisi dari dalam ruang kontrol ke ruang studio atau secara langsung memberikan komando bahasa isyarat melalui kaca pembatas antara ruang kontrol dan ruang studio.

Sementara apabila kerusakannya pada *headsheets* penyiar, pengarah acara berita pada awal acara selalu berpesan agar selalu melihat pengarah acara berita. Apabila *headsheets* penyiar mati, maka arahan dapat dilihat dari bahasa isyarat yang dilakukan pengarah acara berita (Anas, 9 Mei 2010).

Kendala teknik yang lain adalah ketika aliran listrik mengalami gangguan, yaitu padam dengan tiba-tiba. Hal ini tidak terlalu mengalami kendala yang cukup merepotkan. Karena kerabat kerja produksi bagian teknik sudah menyiapkan peralatan untuk *supply* listrik sebagai pengganti aliran listrik yang terputus. Dengan setting otomatis dan peralatan yang canggih, dalam hitungan tiga detik apabila terjadi putusnya aliran listrik maka akan langsung hidup generator listrik yang ada. Sehingga tidak terlalu mengganggu pada proses siaran sedang berlangsung (Sarbaini, 9 Mei 2010).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pikir tulisan, maka pada bab ini penulis memaparkan analisis data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian serta pembahasan yang didasarkan pada kajian teori yang relevan dan pandangan ilmiah penulis.

Analisis yang dilakukan penulis disini adalah analisis dengan menggunakan metode kualitatif teknik analisis interaktif untuk menggambarkan data dengan kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dilihat persiapan produksi, hingga pada tahap produksi dan pasca-produksi.

#### **A. Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Produksi Info Riau di RRI Pekanbaru**

Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan, maka penulis melakukan analisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Teknik penyajian info riau di RRI Pekanbaru.
- a. Penempatan kerabat kerja sesuai dengan keahliannya.
- b. Kepemimpinan kerabat kerja produksi info riau.



Tahapan pertama yang ditempuh berdasarkan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) sudah dilaksanakan pengarah acara berita, yaitu dengan melakukan rapat sebelum produksi mengenai muatan berita dan evaluasi berita.

Dan tidak hanya itu saja yang menjadi poin penting dengan adanya rapat sebelum produksi, yaitu motivasi serta arahan peliputan berita yang diberikan oleh produser program dan produser pelaksana info riau. Ini akan memudahkan menentukan arah produksi pemberitaan.

Tidak semua peran produser program info riau dijalankan. Tetapi pada tahap produksi sebelum siaran hal tersebut sudah dijalankan oleh produser pelaksana info riau. Namun masih terjadinya beberapa kesalahan seperti :

1. Dalam tahapan produksi, produser program tidak pernah membantu pengarah acara. Sehingga ide yang telah di buat tidak selamanya dapat terlaksana. Karena hal tersebut adanya perbedaan ide dengan pengarah acara berita.
2. Pada tahapan pasca-produksi, tidak adanya tahapan promosi acara oleh pihak stasiun. Akibatnya tidak semua masyarakat mengetahui mengenai acara tersebut. Melainkan hanya intensitas pendengar yang rutin mengetahui acara tersebut.

Dalam pengecekan peralatan sebelum produksi, selalu dijalankan prosedurnya oleh pengarah acara berita. Karena ini mengingat peralatan yang sudah cukup berumur, hal ini dikhawatirkan ketika terjadi kendala teknis pada

saat produksi sedang berlangsung. Tetapi hal lain juga telah disiapkan antisipasi apabila terjadi kendala teknis. *Tape recorder* satu selalu menggunakan cadangan yaitu *tape recorder* dua. Ini disediakan apabila suatu ketika mengalami kendala teknis, dengan mencadangkan *tape recorder* dua, apabila terjadi kendala pada *tape recorder* satu.

Tahapan setelah naskah berita (*lead*) selesai adalah menaikkan koreksi kepada redaktur untuk diperiksa dan diseleksi, pengarah acara berita selalu berkoordinasi dengan redaktur mengenai isi dari berita tersebut. Tetapi pada tahapan persiapan dan latihan, pengarah acara berita tidak selalu melakukan latihan pra-produksi. Karena hal tersebut adalah acara rutin dan pengarah acara berita tidak merasa perlu untuk melakukan latihan. Karena setiap hari menggunakan *setting* serta model yang sama dalam produksi.

Untuk tahapan editing pengarah acara berita tidak mengawal proses tersebut karena editor adalah kerabat kerja produksi yang ahli dibidangnya. Dalam pengecekan hasil editing berita, tidak semua dilakukan pengarah acara berita. Hal ini terkendala dengan terbatasnya waktu yang tersedia. Yaitu jarak rentang waktu yang sedikit, karena materi berita yang terlambat masuk ke ruang editing. Hal ini terkendala sebagai berikut :

1. Terbatasnya studio editing yang hanya satu ruangan, memperlambat materi berita siap dikerjakan editor.

2. Jumlah berita yang banyak, masuk hampir bersamaan ke studio.

Sehingga pengarah acara berita selalu mempercayakannya kepada redaktur, karena sempitnya waktu.

Akibatnya pada saat siaran berlangsung sering terjadinya *cutting* berita, karena tidak sesuai naskah berita/*lead* dengan *insert* berita atau kualitas suara *insert* yang kurang bagus. Ini menyebabkan waktu yang tersedia terkadang tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin artinya waktu yang seharusnya 30 menit untuk jam siar, hanya dimanfaatkan selama 25 menit saja. Hal lain yang menjadi hambatan adalah terlambatnya jadwal siaran atau *over* waktu yang tersedia, sehingga mengakibatkan jadwal siaran info riau juga mengalami kemunduran jam tayang. Sementara *setting* dari berita telah mencukupi waktu yang telah disediakan.

Dalam hal penyajian berita pengarah acara berita memberikan instruksi kepada kerabat kerja khususnya bagian penyiaran yakni penyiar, penata suara dan penata teknik. Arahan ini adalah tentang kesiapan untuk melakukan siaran. Pengecekan masing-masing peralatan yang akan digunakan pada saat siaran, pengecekan perangkat komputer untuk siaran, *mikrophone* dan yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kendala teknik dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi. Setelah semua peralatan dilakukan pengecekan, tahap berikutnya adalah pengarah acara berita melihat semua bahan siaran, yaitu naskah berita/*lead* yang akan dibacakan penyiar dan sudah ada pada

komputer siaran untuk kemudian disesuaikan dengan rekaman berita reporter dan *insert* berita oleh penata suara.

Untuk komando pengarah acara berita kepada penyiar dan penata suara pada saat *on air* tidak ada mengalami kendala. Hanya terkadang terkendala permasalahan peralatan yang mengalami kendala teknis, tetapi hal tersebut bisa teratasi dengan baik oleh pengarah acara berita. Seperti komputer siaran yang mengalami masalah, namun diatasi dengan naskah berita/*lead* lainnya, yaitu lembaran naskah berita/*lead* yang diprint untuk panduan penyiar jika terkendala komputer siaran.

Pada akhir siaran info riau, siaran selalu di dokumentasikan sebagai arsip. Hal ini dilakukan pengarah acara berita melalui penata teknik sebagai bahan evaluasi dan arsip ketika terjadi komplain dari nara sumber yang bersangkutan apabila terjadi kesalahan data maupun isi dari berita.

Langkah yang dilakukan pengarah acara berita baik sekali dengan memanggil langsung kerabat kerja produksi yang melakukan kesalahan. Ini bertujuan agar segera mungkin kesalahan yang dilakukan dapat di benarkan.

Dalam mengkoordinir kerabat kerja produksi yang bertugas, pengarah acara berita melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan dari sisi kejiwaan dan non-kejiwaan. Hal tersebut sangat bagus sekali, karena hal tersebut menyangkut emosional. Sedangkan yang dipimpin adalah tenaga ahli dibidangnya masing-masing. Sehingga pengarah acara berita mendekatkan diri kepada kerabat kerja

produksi dari sisi kejiwaan. Seperti dalam hal komando, pengarah acara berita selalu mengucapkan kata “*tolong*” dalam hal komando. Hal ini sangat bagus sekali dilakukan, karena membuat kerabat kerja produksi bukan merasa di perintah untuk melaksanakan perintah yang diktator, melainkan ini adalah perintah untuk kepentingan bersama yaitu kualitasnya siaran didengar oleh khalayak.

Menurut penulis ada empat hal yang harus diperhatikan pengarah acara berita untuk dapat berintegrasi langsung dengan kerabat kerja produksi yang bertugas serta menjalankan tugas pengarah acara berita dengan baik :

1. Pengarah acara berita harus menilai acaranya.

Pada saat siaran sedang berlangsung, tidak sedikit dan tidak jarang masih terjadinya kesalahan. Pengarah acara berita harus dengan cepat, tegas dan cermat dalam mengambil keputusan dalam menilai acaranya.

2. Pengarah acara berita harus mendengar siaran.

Hal tersebut adalah kontrol yang bisa di amati diluar jangkauan pendengaran secara langsung, karena itu di butuhkan sekali *headsheets control*. Hal ini diperlukan sekali pada saat perpindahan pembacaan berita kepada *insert* berita, atau dari *insert* berita kepada berita selanjutnya. Hal tersebut juga sangat diperlukan sekali untuk

memberikan komando kepada penata suara yang bertugas mengontrol *insert* dan *opening/closing*.

3. Pengarah acara berita harus menepati waktu.

Selaku pengarah acara berita harus tepat waktu, jika terjadi keterlambatan maka permasalahan pasti akan timbul dari kerabat kerja produksi. Maka pengarah acara berita harus tepat waktu, hal ini di terapkan karena jadwal acara yang sudah di tetapkan pada pola acara RRI Pekanbaru.

4. Pengarah acara berita harus mampu memberikan komando.

Komando atau aba-aba adalah awal terlaksananya roda produksi bejalan dengan baik, ini mengingat semua komando diberikan secara singkat dan cepat. Serta komando yang diberikan harus di pahami oleh semua kerabat kerja, apabila terjadi *miss* komunikasi maka acara bisa berantakan, karena komando yang diberikan oleh pengarah acara berita tidak dipahami oleh kerabat kerja.

## **B. Jalur Koordinasi Pengarah Acara Berita Info Riau di RRI Pekanbaru**

Koordinasi yang dilakukan oleh pengarah acara berita sebelum berita disiarkan yaitu kepada produser pelaksana yang membawahi pengarah acara. Koordinasi ini bagus sekali dilakukan menyangkut pembahasan mengenai materi

berita sebelum siaran, sehingga berita info riau benar-benar disusun berdasarkan *rundown* yang disiapkan produser.

Pengarah acara berita sangat mengutamakan kesiapan peralatan, hal tersebut di koordinasikan dengan pengarah teknik dan kemudian pengarah teknik akan memberikan instruksi kepada kerabat kerja produksi bagian teknik yang ditugaskan dalam program acara info riau. Pada saat persiapan naskah berita/*lead*, peralatan teknik sudah dipersiapkan. Pada saat produksi info riau, naskah berita/*lead* dari reporter telah ada di studio, serta *caset tape* yang ada sudah masuk ke ruang editing. Peralatan juga sudah harus dipersiapkan untuk siaran yang akan dilakukan.

Koordinasi yang baik dilakukan oleh pengarah acara berita info riau terhadap pengarah siaran, ketika program siaran lain sedang berlangsung menuju program siaran info riau yang akan siar. Hal ini dilakukan pengarah acara berita info riau dengan tujuan program berita info riau tepat waktu pada saat mulai dan akhir siaran, sehingga program siaran selanjutnya tidak mengalami kemunduran jadwal tayang.

Inisiatif dari pengarah acara berita untuk memindahkan arah komunikasi jika peralatan komunikasi terkendala sangat bagus sekali. Yaitu dengan berpindah posisi dari dalam ruang kontrol ke ruang studio dan atau mengarahkan penyiar melihat bahasa isyarat pengarah acara berita.

Langkah yang dilakukan oleh kepala stasiun cukup tepat sekali untuk memanggil pengarah acara yang melakukan kesalahan. Hal ini bertujuan baik, bahwa sesungguhnya adalah teguran yang sifatnya membangun kebersamaan atas acara yang di pandunya. Karena ini menyangkut citra dari stasiun radio itu sendiri. Bahkan hingga eksisnya acara siaran yang diproduksi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan, serta analisa tentang *“Peranan pengarah acara berita terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru”* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengarah acara berita berperan aktif terhadap produksi info riau di RRI Pekanbaru.
2. Pengarah acara berita telah melakukan koordinasi yang baik dalam produksi info riau di RRI Pekanbaru.

#### **B. Saran**

1. Koordinasi yang ada lebih bisa ditingkatkan lagi oleh pengarah acara berita info riau dengan seluruh kerabat kerja produksi yang bertugas. Sehingga dapat memenuhi peningkatan kualitas siaran dengan baik.
2. Hendaknya pengarah acara berita info riau lebih peka dalam mencari penyelesaian dari permasalahan teknis yang terjadi.
3. Pengarah acara berita hendaknya menyaksikan proses editing yang dilakukan editor guna meminimalisir kesalahan *cutting* berita.
4. Koordinasi dengan produser program hendaknya lebih sering dilakukan pengarah acara berita agar info riau sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berry, David. 1994. *Sosiologi Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bulaeng, Andi. 2004, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Yogyakarta: Andi Offset
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- Darmanto, Antonius. 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*. Yogyakarta: Atma Jaya.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Uchjana, Onong. 1992. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendrarso, Susanti, Emy. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengola Stasiun Radio & Televisi)*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2009. *Produksi Program*. Jakarta: Mercu Buana.
- Mueller, J. Daniel. 1996, *Mengukur Sikap Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Rivers, L. William. 2008. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, J. B. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, Nuzul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **DAFTAR TABEL**

A. Tanggung Jawab Pengarah Acara .....	14
B. Pegawai RRI Pekanbaru.....	36

## DAFTAR GAMBAR

A. Tugas dan Tanggung Jawab Pengarah Acara.....	13
B. Jalur Teknik Produksi .....	15
C. Organisasi Radio Publik ( <i>non-komersial</i> ).....	16
D. Proses Produksi Siaran Radio dan Televisi.....	18
E. Kronologis Produksi dan Siaran.....	19
F. Organisasi dan Tata Kerja Radio Republik Indonesia .....	32
G. Denah Gedung RRI Pekanbaru .....	33
H. Jalur Koordinasi Pengarah Acara Berita Pada Program Acara Info Riau di RRI Pekanbaru .....	50

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini diperlukan untuk menambah informasi yang lebih lengkap dan akurat, sehingga wawancara yang dilakukan akan lebih terarah. Wawancara dilakukan kepada produser program, produser pelaksana, pengarah teknik, pengarah siaran, pengarah acara berita dan reporter info riau di RRI Pekanbaru.

I. Nama nara sumber : Zainal Hadi, SE

Jabatan : Produser program acara info riau

Pertanyaan :

1. Apa saja kendala seorang produser pada program acara info riau?
2. Solusi seperti apa yang diberikan oleh seorang produser ketika ada kendala dalam produksi info riau?
3. Koordinasi seperti apakah yang dibangun sehingga produksi info riau dapat berjalan dengan baik?
4. Seperti apa jalur koordinasi pengarah acara berita terhadap pelaksanaan program acara info riau?

II. Nama nara sumber : Dra. Evi Salsalina Bukit

Jabatan : Produser pelaksana acara info riau

Pertanyaan :

1. Apa yang dilakukan produser pelaksana demi kelancaran produksi info riau?
2. Persiapan seperti apa yang dilakukan sebelum melakukan produksi info riau?
3. Bagaimana jalur koordinasi antara sesama pengarah, yaitu pengarah teknik, pengarah siaran dan pengarah acara berita info riau?
4. Bagaimana koordinasi antara pengarah acara berita dengan kepala stasiun dan produser?

5. Bagaimana bentuk teguran yang dilakukan kepala stasiun kepada pengarah acara berita jika melakukan kesalahan produksi?

III. Nama nara sumber : Sarbaini

Jabatan : Pengarah teknik produksi info riau

Pertanyaan :

1. Apa yang dilakukan pengarah teknik untuk kelancaran produksi info riau?
2. Kendala teknis seperti apa yang sering terjadi saat produksi berita atau saat siaran berlangsung?

IV. Nama nara sumber : Ir. Pitrayati

Jabatan : Pengarah siaran info riau

Pertanyaan :

1. Apa yang dilakukan pengarah siaran untuk kelancaran siaran info riau?
2. Koordinasi seperti apa yang dilakukan pengarah acara berita info riau kepada pengarah siaran pada produksi info riau di RRI Pekanbaru?

V. Nama nara sumber : Dailami dan Afrison Anas

Jabatan : Pengarah acara berita info riau

Pertanyaan :

1. Bagaimana pengarah acara berita menyajikan berita info riau?
2. Bagaimana proses produksi program acara info riau di RRI Pekanbaru?
3. Arahan seperti apakah yang diberikan oleh pengarah acara berita sebelum acara dimulai?
4. Bagaimana pengarah acara berita memberikan solusi ketika dalam proses produksi mengalami kendala teknis?
5. Bagaimana pengarah acara berita memimpin kerabat kerja produksi dalam proses produksi?

6. Bagaimana pengarah acara berita memberikan arahan kepada kerabat kerja produksi pada saat, akan, sedang dan setelah acara?
7. Bagaimana jalur koordinasi antara kerabat kerja produksi siaran?
8. Bagaimana pengarah acara berita mengkoordinir kerabat kerja produksi?
9. Bagaimana pengarah acara memberikan komando kepada kerabat kerja produksi?

VI. Nama nara sumber : Lisa Saiful

Jabatan : Reporter info riau

Pertanyaan :

1. Apa yang dilakukan pengarah acara berita terhadap kerabat kerja yang melakukan kesalahan?
2. Seperti apa contoh naskah berita/*lead* yang dibuat reporter info riau dan bagaimana bentuk penyajian naskah berita/*lead* tersebut pada saat siaran berlangsung?

## DOKUMENTASI



Keterangan Gambar :  
Reporter membuat naskah berita/*lead*, dibantu dan diarahkan oleh Redaktur.



Keterangan Gambar :  
Editor sedang melakukan editing suara reporter dan *insert* berita.





Keterangan Gambar :  
Peralatan Teknis Siaran Studio 2 RRI Pekanbaru



Keterangan Gambar :  
Penata Teknik memeriksa peralatan teknis siaran sebelum *on air*.



Keterangan Gambar :  
Penata Suara memeriksa berita dan urutan berita siaran sebelum *on air*.



Keterangan Gambar :  
Penyiar mencatat dan membaca berita sebelum *on air*.



Keterangan Gambar :  
Penata Suara melakukan tugas pada saat *on air* berdasarkan arahan Pengarah Acara Berita.



Keterangan Gambar :  
Pada saat *on air* Penyiar membacakan berita berdasarkan naskah berita/*lead* yang dibuat Reporter dan diarahkan oleh Pengarah Acara Berita.